

Analisis Kinerja Keuangan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Tahun 2022-2024

Zahra Aulia Hamdani¹, Ade Nelly², Ricky Denis Agustin³, Wisnu Adi Mulyono⁴, Arif Rakhman⁵

^{1,2,3,4} Akuntansi, Universitas Singaperbangsa Karawang

⁵ Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail: zahraauliahamdani12@gmail.com¹, adenelly2134@gmail.com²,
denisricky05@gmail.com³, wisnuadimulyono34@gmail.com⁴, arifrahman@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. pada tahun 2022-2024 dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan, yang mencakup rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Data yang dianalisis diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit, dan perhitungan rasio dilakukan berdasarkan informasi neraca serta laporan laba rugi. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kinerja pada tahun 2024 dibandingkan tahun sebelumnya, terutama dalam aspek likuiditas seperti rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas yang mengalami perbaikan signifikan. Dari sisi solvabilitas, penurunan pada Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio mengindikasikan ketergantungan perusahaan terhadap utang menurun, yang mencerminkan kondisi keuangan yang lebih sehat. Sementara itu, dari sisi aktivitas, peningkatan pada perputaran persediaan dan perputaran aset tetap menunjukkan peningkatan efisiensi dalam pemanfaatan aset. Meskipun rasio profitabilitas seperti Net Profit Margin dan Return on Equity sedikit menurun, Return on Assets justru meningkat, mengindikasikan adanya perbaikan dalam efektivitas pengelolaan aset untuk menghasilkan laba. Secara keseluruhan, PT Indocement menunjukkan kinerja keuangan yang lebih kuat dan efisien pada tahun 2024, terutama dalam hal likuiditas dan solvabilitas, meskipun profitabilitas relatif stabil. Temuan ini memberikan wawasan berharga bagi manajemen dan pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi keuangan yang berkelanjutan ke depan.

Kata Kunci: *Rasio Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas.*

Abstract

This study aims to analyze and compare the financial performance of PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. in 2022-2024 by applying financial ratio analysis, including liquidity, solvency, activity, and profitability ratios. The data analyzed were derived from the company's audited annual reports, and ratio calculations were based on information from the balance sheet and income statement. The analysis results indicate a notable improvement in the 2024 performance compared to the previous year, particularly in liquidity aspects such as current ratio, quick ratio, and cash ratio, which showed significant increases. In terms of solvency, a decline in the Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio suggests reduced reliance on debt, reflecting a healthier financial condition. Regarding activity, increases in inventory turnover and fixed asset turnover point to improved efficiency in asset utilization. Although profitability ratios like Net Profit Margin and Return on Equity slightly decreased, the Return on Assets rose, indicating improved effectiveness in using assets to generate profit. Overall, PT Indocement demonstrated stronger and more efficient financial performance in 2024, particularly in liquidity and solvency, with stable profitability. These findings provide valuable insights for management and stakeholders in formulating sustainable financial strategies moving forward.

Keywords: *Financial Ratio, Liquidity, Solvency, Activity, Profitability.*

PENDAHULUAN

Dalam industri semen yang sangat kompetitif, setiap produsen wajib mempertahankan dan meningkatkan performa finansialnya. Indocement, salah satu raksasa semen di Indonesia, telah beroperasi dan menjadi perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama puluhan tahun. Sebagai entitas publik, Indocement harus menyediakan laporan keuangan yang jelas dan bisa dipertanggungjawabkan. Laporan ini penting bagi berbagai pihak seperti investor, kreditur, dan manajemen, agar mereka dapat mengevaluasi kondisi dan kinerja perusahaan secara akurat.

Kinerja finansial perusahaan bisa dinilai dengan beberapa metode, salah satunya analisis rasio keuangan. Metode ini memanfaatkan data dari laporan keuangan periode tertentu sebagai indikator perkembangan perusahaan. Singkatnya, rasio keuangan adalah perbandingan antara estimasi neraca dan laporan laba rugi (Azani et al., 2022). Analisis rasio keuangan memberikan gambaran komprehensif tentang berbagai sisi performa perusahaan. Ini mencakup likuiditas (kemampuan melunasi utang jangka pendek), solvabilitas (kemampuan melunasi semua utang, baik jangka pendek maupun panjang), aktivitas (efektivitas penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan), dan profitabilitas (kemampuan menghasilkan keuntungan). Dengan memantau rasio-rasio ini secara berkala, kita bisa melihat tren kinerja perusahaan dan mengidentifikasi area mana saja yang perlu perhatian lebih serius.

Laporan tahunan perusahaan menyajikan data keuangan historis yang menjadi dasar perhitungan rasio-rasio tersebut. Perbandingan kinerja keuangan antar periode, misalnya antara tahun 2022-2024, dapat memberikan wawasan mengenai perkembangan dan dinamika yang terjadi dalam perusahaan. Fluktuasi dalam rasio-rasio keuangan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal perusahaan, seperti strategi manajemen, efisiensi operasional, dan kebijakan investasi, maupun faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi makro, tingkat persaingan industri, dan perubahan regulasi.

Memahami kinerja keuangan Indocement melalui analisis rasio keuangan untuk periode 2022-2024 menjadi penting untuk mengevaluasi kesehatan finansial perusahaan dan kemampuannya untuk bertumbuh secara berkelanjutan di tengah tantangan dan peluang industri semen. Analisis ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pemangku kepentingan untuk mendukung pengambilan keputusan. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. pada tahun 2022-2024 berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan kinerja keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. antara tahun 2022-2024, serta mengidentifikasi apakah terdapat peningkatan atau penurunan kinerja pada periode tersebut.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah rangkuman informasi finansial perusahaan dalam periode akuntansi tertentu yang berfungsi untuk menunjukkan kinerjanya. Dengan kata lain, untuk memahami kondisi ekonomi suatu perusahaan, kita bisa merujuk pada laporannya (Feronika et al., 2023). Laporan keuangan memberikan gambaran keuangan suatu organisasi, jadi harus dibuat dengan benar dan disampaikan dengan benar kepada klien (Arif et al., 2023). Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menjelaskan bahwa proses dalam pelaporan Laporan keuangan yang lengkap mencakup neraca, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Seluruh komponen ini bertujuan untuk menyediakan informasi krusial mengenai posisi finansial, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Informasi tersebut sangat bermanfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam membuat keputusan ekonomi yang tepat.

Menurut Munawir (2000:2), "Laporan keuangan, dibuat sebagai hasil dari proses akuntansi berfungsi sebagai alat komunikasi para pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan dana atau aktivitas suatu perusahaan." Lalu Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2002: 52) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan melibatkan penerapan beragam alat dan teknik pada laporan serta data finansial. Tujuannya adalah untuk menghasilkan ukuran dan hubungan yang signifikan serta relevan, yang pada akhirnya sangat mendukung proses pengambilan keputusan.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio adalah metode evaluasi yang melibatkan perbandingan perhitungan berdasarkan data kuantitatif yang berasal dari neraca dan laporan laba rugi (Shofwatun et al., 2021). Salah satu cara paling umum untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah dengan analisis rasio keuangan. Metode ini bekerja dengan membandingkan berbagai angka yang ada dalam laporan keuangan untuk menghasilkan rasio-rasio yang kemudian bisa ditafsirkan, memberikan gambaran jelas tentang kondisi finansial perusahaan. Menurut Kasmir (2008: 104), "analisis rasio keuangan merupakan suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut." Analisis rasio keuangan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori utama, yang masing-masing memberikan perspektif berbeda mengenai aspek kinerja keuangan perusahaan.

Analisis rasio keuangan umumnya terbagi menjadi beberapa kategori utama yang sering dipakai, yaitu:

1. Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio): Rasio ini menilai kapasitas perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, yaitu utang yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun.
2. Rasio Solvabilitas (Leverage Ratio/Solvency Ratio): Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan didanai oleh utang, bukan oleh modal sendiri.
3. Rasio Aktivitas (Activity Ratio): Rasio ini berfungsi untuk menilai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.
4. Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio): Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam periode waktu tertentu.

Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio)

Rasio Likuiditas adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya (Shofwatun et al., 2021). Rasio likuiditas sangat krusial bagi perusahaan karena mengindikasikan kesanggupan mereka untuk melunasi kewajiban jangka pendek tepat waktu. Kasmir (2008: 128) mendefinisikan rasio likuiditas sebagai "rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek." Beberapa rasio likuiditas yang umum digunakan adalah:

1. Rasio Lancar (Current Ratio): Dihitung dengan membagi total aset lancar dengan total liabilitas jangka pendek. Rumusnya adalah:

Rasio Lancar (Current Ratio), dihitung dengan membagi aset lancar perusahaan dengan liabilitas jangka pendek lalu dikalikan 100%, menunjukkan kapasitas perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset yang paling likuid. Standar ideal yang sering dijadikan patokan industri adalah 200% atau 2:1. Angka ini menandakan bahwa perusahaan memiliki posisi keuangan yang kuat dan aman dalam menghadapi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2008: 135).

2. Rasio Cepat (Quick Ratio atau Acid-Test Ratio): Dihitung dengan membagi aset lancar dikurangi persediaan dengan total liabilitas jangka pendek. Rumusnya adalah:

$$\text{Quick Ratio} = (\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}) / \text{Liabilitas Jangka Pendek} \times 100\%$$

Atau, seperti dalam contoh jurnal: $\text{Quick (Acid Test) Ratio} = (\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}) / \text{Hutang Lancar} \times 100\%$. Rasio ini lebih konservatif dibandingkan rasio lancar karena tidak memperhitungkan persediaan yang dianggap kurang likuid. Standar umum industri untuk rasio ini adalah sekitar 100% (1:1) atau 1,5 kali (Kasmir, 2008: 138).

3. Rasio Kas (Cash Ratio): Dihitung dengan membagi kas dan setara kas (termasuk efek atau surat berharga jangka pendek) dengan total liabilitas jangka pendek. Rumusnya adalah :

$$\text{Cash Ratio} = (\text{Kas} + \text{Setara Kas}) / \text{Liabilitas Jangka Pendek} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan kas yang paling likuid. Standar umum industri untuk rasio kas adalah sekitar 50% (Kasmir, 2008: 140). Rasio kas yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan adanya dana yang menganggur.

Rasio Solvabilitas (Leverage Ratio/Solvency Ratio)

Rasio solvabilitas berfungsi untuk menilai sejauh mana utang digunakan untuk mendanai aset perusahaan, sekaligus mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya seandainya dilikuidasi. Dengan demikian, rasio ini memberikan gambaran tentang kondisi finansial perusahaan dari berbagai sudut pandang, khususnya dalam menilai kapasitasnya untuk memenuhi kewajiban jangka panjang (Muhammad & Zainarti, 2025). Rasio solvabilitas, atau juga disebut leverage, berfungsi untuk menentukan kapasitas perusahaan dalam melunasi utang tambahan (Deliana et al., n.d.). Menurut Kasmir (2008: 151), rasio ini "digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang atau rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan/dilikuidasi." Beberapa rasio solvabilitas yang penting adalah:

1. Debt to Asset Ratio (DAR) : Dihitung dengan membagi total liabilitas dengan total aset .

Rumusnya adalah :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan persentase aset perusahaan yang didanai melalui utang. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan.

2. Debt to Equity Ratio (DER) : Dihitung dengan membagi total liabilitas dengan total ekuitas.

Rumusnya adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar pendanaan perusahaan berasal dari utang dibandingkan dengan modal pemilik. Rasio ini dihitung dengan membandingkan jumlah total utang terhadap total ekuitas perusahaan (Rachmawati, 2021). Rasio yang tinggi menunjukkan ketergantungan yang besar pada pendanaan eksternal.

Rasio Aktivitas (Activity Ratio)

Rasio aktivitas adalah metrik yang digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan memanfaatkan sumber daya atau asetnya. Rasio ini secara spesifik mengukur seberapa baik manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya untuk menunjang operasional bisnis (Novitasari et al., 2023). Menurut Kasmir (2008: 170), rasio aktivitas adalah "rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya." Beberapa rasio aktivitas yang umum digunakan meliputi :

1. Perputaran Piutang (Receivable Turnover) : Rasio perputaran piutang usaha (account receivable turnover) berfungsi untuk mengukur kualitas piutang perusahaan dan sekaligus mencerminkan seberapa efektif perusahaan menagih piutangnya dalam satu periode akuntansi (Aulia & Santoso, 2025). Perputaran Piutang adalah ukuran yang menunjukkan berapa kali piutang perusahaan berhasil ditagih dan diubah menjadi kas dalam satu periode tertentu. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan membagi total penjualan kredit bersih dengan rata-rata piutang.
2. Perputaran Persediaan (Inventory Turnover) : cara untuk mengukur seberapa efisien perusahaan mengelola persediaannya. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan berapa kali persediaan berhasil terjual dan diganti dalam satu periode akuntansi. Perhitungannya adalah dengan membagi harga pokok penjualan (HPP) dengan rata-rata persediaan.
3. Perputaran Aset Tetap (Fixed Asset Turnover): cara untuk mengukur seberapa baik perusahaan menghasilkan penjualan dari investasi mereka pada aset tetap. Untuk menghitungnya, Anda cukup membagi penjualan bersih dengan aset tetap bersih.
4. Perputaran Total Aset (Total Asset Turnover) : ukuran efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Perhitungannya dilakukan dengan membagi penjualan bersih dengan total aset yang dimiliki.

Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio)

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, baik dari aktivitas penjualan maupun investasi yang telah dilakukan dalam suatu periode tertentu (Nurhaliza & Rozi, 2024). Penilaian terhadap profitabilitas biasanya didasarkan pada laporan

keuangan, khususnya neraca dan laporan laba rugi, yang memberikan gambaran tentang kondisi keuangan dan kinerja usaha perusahaan tersebut. " Beberapa rasio profitabilitas utama adalah:

1. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin - NPM): Mengukur berapa banyak laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Perhitungannya dilakukan dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total penjualan bersih.
$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$
 2. Imbal Hasil atas Aset (Return on Assets - ROA): Menilai seberapa efisien perusahaan menghasilkan keuntungan dari seluruh aset yang dimilikinya. Perhitungannya dilakukan dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan.
$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$
 3. Imbal Hasil atas Ekuitas (Return on Equity - ROE): Menilai seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba dari dana yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Perhitungannya dilakukan dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas.
$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$
- Menganalisis rasio-rasio ini secara menyeluruh akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kinerja keuangan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk selama periode 2023 dan 2024.

METODE

Jenis Penelitian

Kami menganalisis laporan keuangan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk melalui studi literatur. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber pustaka. Kami merujuk pada beberapa artikel jurnal, laporan tahunan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dari 2022-2024, serta analisis rasio keuangan yang relevan. Metode ini membantu kami mendapatkan informasi penting mengenai berbagai aspek keuangan perusahaan, termasuk profitabilitas, likuiditas, efisiensi, dan solvabilitas. Rasio keuangan sendiri adalah alat penting untuk mengevaluasi kinerja dan kesehatan finansial suatu perusahaan, memberikan wawasan mendalam yang krusial.

Sumber Data

Data yang kami gunakan untuk penelitian ini berasal dari laporan keuangan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk yang telah diaudit. Kami berfokus pada komponen-komponen laporan keuangan tahunan (annual report) perusahaan tersebut untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 hingga 31 Desember 2024. Semua data ini kami peroleh dari dokumen resmi yang dipublikasikan langsung oleh perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang kami gunakan untuk PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk melibatkan pengumpulan, studi, dan analisis dokumen laporan keuangan perusahaan dari tahun 2022 hingga 2024. Kami fokus pada data keuangan relevan yang ditemukan dalam Neraca, seperti aset lancar, liabilitas jangka pendek, total aset, total liabilitas, total ekuitas, serta kas dan setara kas. Selain itu, kami juga mengambil data dari Laporan Laba Rugi, meliputi penjualan bersih, harga pokok penjualan, dan laba bersih.

Langkah-langkah dalam analisis data, secara terperinci sebagai berikut :

- Mengumpulkan data keuangan penting dari laporan tahunan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk untuk periode 2022 hingga 2024.
- Menghitung berbagai rasio keuangan, meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas, menggunakan formula yang relevan.
- Hasil perhitungan rasio akan disajikan dalam bentuk tabel agar lebih mudah membandingkan dan menilai kesehatan finansial perusahaan.
- Menjelaskan hasil perhitungan rasio keuangan untuk setiap tahun dan membandingkan kinerja perusahaan dari 2022 hingga 2024.
- Menyimpulkan berdasarkan analisis data kinerja laporan keuangan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk selama periode penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan rasio keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. untuk periode tahun 2022 sampai 2024, diikuti dengan pembahasan dan analisis terhadap hasil tersebut. Data keuangan yang digunakan berasal dari laporan tahunan perusahaan untuk masing-masing periode, dengan data tahun 2024 yang lebih detail memungkinkan perhitungan rasio yang lebih komprehensif.

Hasil Perhitungan Rasio Keuangan (Data Lengkap)

Berikut adalah tabel hasil perhitungan rasio keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. untuk tahun 2022 sampai 2024, menggunakan data keuangan yang telah dilengkapi:

Tabel 1. Analisis Rasio Keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Rasio Keuangan	Rumus	2024	2023	2022
Rasio Likuiditas				
Rasio Lancar (Current Ratio)	Aset lancar/Liabilitas Jk.pendek (Kas & Setara Kas + Piutang Usaha) /	1.45x	1,25x	2,14x
Rasio Cepat (Quick Ratio)	Liabilitas JK.Pendek	1.02x	0.80x	1,48x
Rasio Kas (Cash Ratio)	Kas & Setara Kas / Liabilitas JK.Pendek	0.63x	0.43x	0,94x
Rasio Solvabilitas				
Debt to Asset Ratio (DAR)	Total Liabilitas / Total Aset	0.27x	0.29x	0,24x
Debt to Equity Ratio (DER)	Total Liabilitas / Total Ekuitas	0.38x	0.41x	0,31x
Rasio Aktivitas				
Total Asset Turnover	Pendapatan Netto / Total Aset	0.61x	0.61x	0,64x
Inventory Turnover	Beban Pokok Pendapatan / Persediaan	4.82x	4.17x	3,95x
Fixed Asset Turnover	Pendapatan Netto / Aset Tetap Bersih	0.99x	0.94x	1,06x
Rasio Profitabilitas				
Net Profit Margin (NPM)	Laba Bersih/Pendapatan Netto	10.78%	10.87%	10,95%
Return on Assets (ROA)	Laba Bersih/Total Aset	6.60%	6.58%	6,95%
Return on Equity (ROE)	Laba Bersih/Total Ekuitas	9.08%	9.30%	9,13%

Pembahasan Kinerja Keuangan

1. Rasio Likuiditas

- Rasio Lancar (Current Ratio): Rasio Lancar PT Indocement pada tahun 2022 adalah sebesar 2,14x, sedangkan pada tahun 2023 adalah 1,25x, terjadi penurunan drastis dari 2022 ke 2023 dikarenakan Penurunan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya menurun. Pada tahun 2024 adalah 1,45x mengalami peningkatan dari tahun 2023 yang sebesar 1,25x. Peningkatan ini mencerminkan perbaikan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar yang tersedia. Angka di atas 1x menandakan bahwa aset lancar perusahaan melebihi liabilitas jangka pendeknya, sebuah sinyal positif bagi kondisi likuiditas perusahaan.
- Rasio Cepat (Quick Ratio): Rasio Cepat Pola yang mirip dengan rasio lancar, penurunan tajam dari 2022 ke 2023 dan rebound di 2024. Karena rasio cepat mengecualikan persediaan, penurunan ini lebih banyak terkait dengan penurunan kas, setara kas, atau piutang usaha relatif terhadap liabilitas jangka pendek. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin memiliki likuiditas yang lebih ketat dalam jangka pendek di tahun 2023 dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2024 tercatat sebesar 1,02x, meningkat signifikan dari 0,80x pada tahun 2023. Peningkatan ini sangat positif, menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya tanpa mengandalkan persediaan (yang dianggap kurang likuid) telah membaik secara

substansial. Nilai di atas 1x untuk Rasio Cepat umumnya dianggap baik, mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki aset likuid yang cukup untuk menutupi kewajiban lancarnya.

- Rasio Kas (Cash Ratio): Rasio Kas perusahaan pada tahun 2024 adalah 0,63x, meningkat dari tahun 2023 yang sebesar 0,43x. Peningkatan ini menunjukkan bahwa proporsi kas dan setara kas yang sangat likuid untuk membayar liabilitas jangka pendek juga meningkat. Ini memperkuat gambaran likuiditas perusahaan yang membaik pada tahun 2024.

Secara keseluruhan, kinerja likuiditas PT Indocement pada tahun 2024 menunjukkan perbaikan yang signifikan dibandingkan tahun 2023, terutama terlihat dari peningkatan Rasio Cepat dan Rasio Kas.

2. Rasio Solvabilitas

- Debt to Asset Ratio (DAR): Rasio Utang terhadap Aset PT Indocement pada tahun 2024 adalah 0,27, sedikit menurun dari tahun 2023 yang sebesar 0,29. Penurunan ini mengindikasikan bahwa porsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang sedikit berkurang, yang berarti risiko keuangan juga sedikit menurun.
- Debt to Equity Ratio (DER): Rasio Utang terhadap Ekuitas pada tahun 2024 adalah 0,38, juga menunjukkan penurunan dari tahun 2023 yang sebesar 0,41. Ini berarti perbandingan antara total utang dengan modal sendiri perusahaan membaik. Penurunan DER mengindikasikan kondisi solvabilitas yang lebih kuat.

Kinerja solvabilitas perusahaan secara umum membaik pada tahun 2024, ditandai dengan menurunnya ketergantungan pada utang.

3. Rasio Aktivitas

- Total Asset Turnover (TATO): Perputaran Total Aset PT Indocement pada tahun 2024 adalah 0,61x, sama dengan tahun 2023. Rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Nilai yang stabil mengindikasikan tidak ada perubahan signifikan dalam kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dari total asetnya.
- Inventory Turnover: Perputaran Persediaan pada tahun 2024 adalah 4,82x, meningkat dari 4,17x pada tahun 2023. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih efisien dalam mengelola persediaannya, di mana persediaan lebih cepat terjual dan digantikan. Ini adalah indikasi positif bagi manajemen operasional.
- Fixed Asset Turnover: Perputaran Aset Tetap pada tahun 2024 adalah 0,99x, meningkat dari 0,94x pada tahun 2023. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih efektif dalam menggunakan aset tetapnya (seperti pabrik dan peralatan) untuk menghasilkan pendapatan.

Secara keseluruhan, rasio aktivitas menunjukkan perbaikan dalam efisiensi pengelolaan persediaan dan aset tetap pada tahun 2024, sementara efisiensi penggunaan total aset tetap stabil.

4. Rasio Profitabilitas

- Net Profit Margin (NPM): Margin Laba Bersih PT Indocement pada tahun 2024 adalah 10,78%, sedikit menurun dari tahun 2023 yang sebesar 10,87%. Ini berarti kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari setiap rupiah penjualan sedikit mengalami penurunan efisiensi, meskipun perubahannya sangat kecil.
- Return on Assets (ROA): Imbal Hasil atas Aset pada tahun 2024 adalah 6,60%, sedikit meningkat dari tahun 2023 yang sebesar 6,58%. Peningkatan tipis ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki sedikit membaik.
- Return on Equity (ROE): Imbal Hasil atas Ekuitas pada tahun 2024 adalah 9,08%, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2023 yang sebesar 9,30%. Penurunan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham sedikit menurun.

Kinerja profitabilitas PT Indocement pada tahun 2024 menunjukkan gambaran yang relatif stabil dengan sedikit fluktuasi. NPM dan ROE sedikit menurun, sementara ROA sedikit meningkat. Perubahan ini tidak signifikan, mengindikasikan stabilitas profitabilitas secara umum.

Analisis Komparatif Kinerja Keuangan 2023 dan 2024

Dengan data yang lebih lengkap, perbandingan kinerja keuangan PT Indocement antara tahun 2023 dan 2024 menunjukkan gambaran yang lebih jelas. Dari sisi likuiditas, perusahaan menunjukkan perbaikan signifikan pada tahun 2024, dengan Rasio Lancar, Rasio Cepat, dan Rasio Kas yang semuanya meningkat. Ini mengindikasikan posisi keuangan jangka pendek yang lebih kuat dan kemampuan yang lebih baik untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

Kinerja solvabilitas juga menunjukkan perbaikan, dengan menurunnya DAR dan DER, yang berarti risiko keuangan terkait utang berkurang. Dalam hal aktivitas, perusahaan menunjukkan peningkatan efisiensi dalam pengelolaan persediaan (Inventory Turnover naik) dan penggunaan aset tetap (Fixed Asset Turnover naik), sementara efisiensi penggunaan total aset (Total Asset Turnover) tetap stabil.

Adapun kinerja profitabilitas menunjukkan stabilitas dengan sedikit variasi. Meskipun NPM dan ROE sedikit menurun, ROA menunjukkan sedikit peningkatan. Perubahan ini relatif kecil dan tidak mengindikasikan pergeseran besar dalam kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. pada tahun 2024 menunjukkan perbaikan yang nyata dalam aspek likuiditas dan efisiensi aktivitas, serta perbaikan dalam solvabilitas. Aspek profitabilitas cenderung stabil. Ketersediaan data yang lebih detail memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan akurat, memberikan gambaran yang lebih positif terutama pada sisi likuiditas dan efisiensi operasional.

SIMPULAN

Pada tahun 2022 hingga 2024, PT Indocement mengalami dinamika kinerja keuangan. Tahun 2022 menunjukkan kondisi yang stabil, namun pada 2023 terjadi peningkatan utang dan penurunan rasio kas, yang mengindikasikan tekanan likuiditas dan solvabilitas. Meski begitu, pada 2024 terjadi perbaikan signifikan, terutama pada aspek likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional. ROA meningkat, meskipun margin laba dan ROE sedikit menurun. Untuk menjaga momentum positif ini, perusahaan perlu terus menjaga likuiditas, mengelola utang dengan hati-hati, meningkatkan efisiensi, serta memperkuat inovasi dan strategi pemasaran. Analisis terhadap pesaing dan data keuangan juga perlu ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. Z. (2023). Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Simki Economic*.
- Aulia, S. Z. (2025). PENGARUH RASIO AKTIVITAS DENGAN PERHITUNGAN PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2014-2023. *Jurnal Nusa Akuntansi*.
- Azani, N.;Rosid, J.;Rochmah, A.;Prameswari, R. B.;& Pramesthi, A. N. (2022). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI. *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN, EKONOMI, AKUNTANSI*.
- Deliana, A. R.;Mz, , M. D.;Sutawidjaya, A. h.;Mardini, R.;Rahmani, A. R.;Sofianty, D.;& Herlina, L. (2020). KAJIAN AKUNTANSI. *JURNAL AKUNTANSI*.
- Feronika , T.;Sri Wahyuni, M.;Yusmaniarti;& Khair Ummul. (2023). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN. *JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI*.
- Hilma, S.;Kokasih;& Megawati, L. (2021). ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS PADA PT POS INDONESIA (PERSERO). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad, F. Z. (2025). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO SOLVABILITAS PADA PT. JMA SYARIAH TAHUN 2019 – 2023. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*.

- Munawir, S. (2000). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Novitasari, N. L. (2023). PENGARUH RASIO AKTIVITAS, PROFITABILITAS, LEVERAGE, ARUS KAS DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP KONDISI FINANCIAL DISTRESS. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*.
- Nurhaliza, R. F. (2024). ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO LIKUIDITAS PADA PT. PANCA USAHA MAKMUR. *JURNAL MANAJEMEN AKUNTANSI DAN ILMU EKONOMI*.
- Prastowo, D. &. (2002). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Rachmawati, D. (2021). ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA PERUSAHAAN SEKTOR PENERBANGAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*.